

Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Rasio *Margin* Bunga Bersih, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Mei Rita Damayanti
Universitas PGRI Madiun
email: meiritadm@gmail.com

Abstract

This study was conducted to examine the effect of Credit Risk (NPL), Net Interest Margin Ratio (NIM), and Liquidity (LDR) on Profitability (ROA) in State-Owned Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 period. The background of this research is the unstable economic conditions in Indonesia coupled with the issue of state-owned banks experiencing slow profit growth caused by various factors. The type of research used is a quantitative approach, namely systematic scientific research methods using statistical data analysis, while the type of data used was secondary data because it was obtained indirectly by collecting data through documentation analysis. The sampling technique used was saturated sample, which was a sampling technique where all research populations were used as samples. The final result of the sample was 48. The data was processed by hypothesis testing using t-test and F-test. The research results show that Credit Risk (X1) partially has a negative effect on Profitability (Y); Net Interest Margin Ratio (X2) partially has a positive effect on Profitability (Y); Liquidity (X3) partially has no effect on Profitability (Y). Meanwhile, simultaneously Credit Risk, Net Interest Margin Ratio, and Liquidity affect Profitability.

Keywords: *Credit Risk, Net Interest Margin Ratio, Liquidity, Profitability*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Risiko Kredit (NPL), Rasio Margin Bunga Bersih (NIM), dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Latar belakang penelitian ini adalah kondisi perekonomian di Indonesia yang tidak stabil ditambah lagi dengan adanya isu Bank BUMN yang mengalami kelambatan kenaikan laba yang disebabkan oleh berbagai faktor. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian ilmiah sistematis dengan menggunakan analisis data statistik, sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder karena diperoleh secara tidak langsung dengan cara mengumpulkan data melalui analisis dokumentasi. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana semua populasi penelitian digunakan untuk dijadikan sampel. Diperoleh hasil akhir sampel sebanyak 48. Data diolah dengan Uji Hipotesis menggunakan Uji-t dan Uji F. Hasil penelitian menunjukkan, Risiko Kredit (X1) secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (Y). Rasio Margin Bunga Bersih (X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Y). Likuiditas (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y). Sedangkan, secara simultan Risiko Kredit, Rasio Margin Bunga Bersih, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Rasio *Margin* Bunga Bersih, Likuiditas, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedang tidak stabil yang dikarenakan adanya lesunya perekonomian global sehingga berdampak pada beberapa sektor industri. Ketidakpastian yang disebabkan oleh perekonomian global berlangsung hingga beberapa periode khususnya ditahun 2015 mengalami penurunan yang

sangat drastis karena menurunnya konsumsi rumah tangga yang disebabkan oleh naiknya harga pangan. Pada tahun 2018 sudah menunjukkan kestabilan dilihat dari peningkatan yang terjadi di industri pertanian, konstruksi, perdagangan, pengolahan, serta pendapatan perkapita. Hal tersebut tidak berlangsung lama karena pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan kembali yang disebabkan oleh menurunnya sektor industri pengolahan, perdagangan, pertanian, dan konstruksi.

Akibat terburuk dari lesunya perekonomian global adalah melambatnya keuangan dunia yang menyebabkan melemahnya ekonomi serta perdagangan dunia, bahkan menurunnya kinerja ekspor, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja korporasi sampai adanya penurunan kredit dan peningkatan risiko kredit (Bank Indonesia, 2020). Selain itu kinerja perbankan juga mendapat dampaknya yaitu memicu munculnya risiko pada kualitas aset, likuiditas, dan juga profitabilitas. Ketiga indikator perbankan tersebut seharusnya sangat penting untuk dijaga untuk tetap mempertahankan stabilitas kondisi ekonomi makro secara keseluruhan, khususnya likuiditas dan kualitas aset (M. Zidny Nafi' Hasbi, 2019). Melonjaknya NPL mengharuskan pihak bank menyisihkan pencadangan yang dananya diambil dari laba, sehingga hal ini mengakibatkan menurunnya rasio laba. Hal tersebut dibuktikan dengan rasio laba Bank BUMN selama tiga tahun terakhir (2018-2020) yang mengalami mengalami penurunan.

Laba dari Bank BNI menurun disebabkan oleh kenaikan provisi, memburuknya kualitas kredit, serta meningkatnya biaya dana. BNI memutuskan untuk menaikkan biaya dana karena mengalami tekanan likuiditas, sehingga penyebabnya rasio Margin bunga bersih menurun (Aldin, 2020). Bank BRI tidak jauh berbeda dengan BNI, ia justru mengalami peningkatan NPL secara terus menerus. Penyebab dari kenaikan NPL tersebut adalah dari segmen korporasi. Direktur keuangan BRI mengatakan akibat dari meningkatnya NPL membuat rasio rentabilitas merosot sehingga rasio Margin bunga bersih ikut anjlok. Hal tersebutlah yang menyebabkan laba dari bank ini tidak mengalami peningkatan. Bank BTN justru lebih parah dari yang lainnya, pada tahun 2019 mengalami peningkatan NPL yaitu 4,78%, sedangkan tahun 2018 hanya 2,81% penyebabnya adalah penurunan kolektibilitas dan kredit macet dari segmen komersial bidang konstruksi khususnya apartemen dan hotel (Sitorus, 2020). Bank Mandiri juga mengalami hal serupa yaitu mengalami peningkatan NPL yang disebabkan oleh merosotnya harga batu bara dan minyak sawit mentah (CPO) sehingga pihak tersebut tidak bisa membayarkan utangnya secara penuh. Selain itu, penyebab lainnya berasal dari pemberian kredit konsumen yang melambat karena menurunnya konsumsi masyarakat. Sebenarnya Bank Mandiri dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan NPL, tetapi tetap tidak membuat laba bank ini meningkat (Aldin, 2020) dan Hasanah (2017).

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan latar belakang dan fenomena yang sudah dijelaskan diatas adalah untuk menguji pengaruh Risiko Kredit (NPL), Rasio *Margin* Bunga Bersih (NIM), Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Risiko Kredit

Proses penyaluran kredit tentunya tidak selamanya lancar, banyak para debitur yang melakukan kesalahan dalam proses pinjam meminjam dan hal inilah yang dinamakan dengan risiko kredit. Risiko kredit yaitu kerugian yang diperoleh dari pihak debitur karena tidak mampu melakukan pembayaran utang serta bunga dalam jangka waktu yang sudah disepakati. Penyebab terjadinya gagal bayar yang dilakukan pihak debitur salah satunya dari faktor perekonomian. Analisis kredit biasanya dilakukan dengan melihat laporan keuangan yaitu rasio NPL atau *Non Performing Loan*. Menurut Taswan (2012:61) dalam (Ali & T.Y, 2017) NPL merupakan kredit bermasalah atau kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang perhitungannya dilihat secara gross terhadap total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Penyebab NPL meningkat disebabkan oleh beberapa faktor seperti internal dan eksternal pihak bank maupun debitur. Rasio NPL sangat penting untuk dianalisis karena dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalahnya. Tingginya NPL berdampak buruk terhadap kualitas kredit bank, sehingga mengakibatkan total kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, dan sebaliknya (Stephani et al., 2017) dan Sulistyowati (2021).

Rasio Margin Bunga Bersih

Rasio Margin bunga bersih atau yang disebut dengan rasio NIM merupakan pendapatan bunga bersih yang didapat dengan cara pihak manajemen bank harus mampu mengelola aktiva produktifnya dengan baik. Rasio NIM yang meningkat membuktikan perusahaan bisa mendapatkan hasil bunga lebih banyak dari aktiva produktifnya. Begitu juga sebaliknya, rasio NIM yang menurun artinya perusahaan tidak mampu mendapatkan bunga lebih besar dari aktiva produktif, sehingga akan berdampak pada profitabilitas perusahaan (Heze, 2018).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan melunasi kewajiban atau utangnya ketika jatuh tempo. Utang perusahaan yang dimaksud seperti utang usaha, pajak, dividen, dan lain sebagainya. Pengukuran tingkat likuiditas yaitu harus membagi rasio aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rendahnya likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam masalah. Rasio yang tepat untuk melihat tingkat likuiditas perbankan adalah rasio *Loan to Deposit Ratio*. Kelebihan dari rasio tersebut yaitu berguna untuk pihak investor dalam melihat kondisi bank, apakah layak beroperasi dan penerimaan dananya meningkat atau menurun, serta bagaimana kondisi finansialnya. Sedangkan untuk kelemahannya yaitu investasi dana ke earning assets tidak berupa pinjaman saja, melainkan surat berharga jangka pendek maupun jangka panjang (Harmony, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk melihat kemampuan perbankan mendapatkan laba agar perbankan bisa terus maju dan berkembang serta bisa membayar kewajiban sesuai waktu yang telah ditentukan.

Menurut (Mosey et al., 2018) tingginya penghasilan laba, maka perbankan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Keunggulan penggunaan ROA sebagai rasio yang digunakan untuk melihat tingkat laba perusahaan adalah bisa dibandingkan dengan rasio industri sehingga diketahui posisi perusahaan terhadap industri dan hal ini merupakan langkah perencanaan strategi. Keunggulan lain penggunaan rasio ROA adalah jika perusahaan melaksanakan praktik akuntansi dengan baik, sehingga dengan analisis *Return On Asset* (ROA) bisa diukur efisiensi penggunaan modal keseluruhan, yang sensitif terhadap hal yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan (Munawir, 2001).

Hipotesa

1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Risiko kredit erat kaitannya dengan kredit macet yang artinya suatu peristiwa dalam dunia perbankan yang mana pihak debitur mengalami gagal bayar kepada pihak bank, sehingga menyebabkan pihak bank mengalami kerugian. Kerugian yang dialami bank berdampak pada keberlangsungan kinerja keuangan yang lain, seperti laba perbankan mengalami penurunan. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Tingginya tingkat kredit bermasalah menyebabkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya dapat diterima, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas suatu bank.

H₁: Kredit Macet Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank BUMN.

2. Pengaruh Rasio *Margin Bunga Bersih* terhadap Profitabilitas

Rasio *Margin bunga bersih* merupakan pendapatan bunga bersih yang didapatkan karena pihak bank mampu mengelola aktiva produktifnya seperti kredit, surat berharga, dan yang lainnya dengan baik. Rasio *Margin bunga bersih* yang terlalu tinggi sebenarnya juga tidak baik, maka dari itu pihak bank harus mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi rasio tersebut seperti faktor internal dan eksternalnya. Faktor internal meliputi risiko kredit dan likuiditas, sedangkan eksternal meliputi inflasi dan pertumbuhan GDP.

H₂: Rasio *Margin Bunga Bersih* Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank BUMN.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah penilaian terhadap perbankan mengenai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio yang digunakan untuk melihat tingkat likuid perusahaan adalah Rasio LDR. Rasio ini menentukan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank. Semakin tingginya LDR maka mengindikasikan bahwa bank tersebut likuid yang artinya kinerja keuangan bank berjalan normal sehingga meningkatkan profitabilitas bank.

H₃: Likuiditas Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank BUMN.

4. Pengaruh Risiko Kredit, Rasio *Margin Bunga Bersih*, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

Menurut Prasanjaya dan Ramantha (2013) dalam (Anugrah & Yatna, 2019) faktor penentu profitabilitas dilihat salah satunya dari faktor internal seperti kecukupan modal, efisiensi operasional, likuiditas dan ukuran aset. Faktor internal tersebut menggambarkan kondisi dan kinerja bank selama melaksanakan aktifitasnya sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang membutuhkan dana dengan yang kekurangan dana. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pinasti & Mustikawati, 2018) yang berjudul Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum memperoleh hasil bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap ROA. Sependapat dengan penelitian dari (Susanto, 2019) yang berjudul Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan mendapatkan hasil yang sama yaitu variabel Size, CAR, LDR, NIM, dan NPL berpengaruh terhadap ROA.

H₄: Kredit Macet, Rasio Margin Bunga Bersih, dan Likuiditas Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank BUMN.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampelnya yaitu diambil dari laporan keuangan triwulan periode 2018 – 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung karena melalui web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data dan untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta penyimpangan baku atau standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan jenis analisis *Tes of Normality* dengan memilih *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi > 5% (0,50).

b. Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau variabel independen. Multikolonieritas bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 artinya tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10 artinya ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menggunakan Uji Durbin Watson membantu mengetahui model regresi yang baik harusnya bebas dari autokorelasi yaitu nilai keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

Tabel 1. Nilai Durbin - Watson

Nilai DW	Kesimpulan
$0 < dw < dl$	Tidak ada autokorelasi positif
$4 - dl < dw < 4$	Tidak ada autokorelasi negative
$du < dw < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negative

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018). Salah satu cara yang akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser yaitu dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolutnya residualnya. Penilaian agar tidak terjadi heteroskedastisitas adalah nilai signifikansi dari variabel independen harus lebih besar dari 0,05.

3. Analisis Regresi Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) analisis regresi merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebagai berikut (Gunawan, 2015) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

artinya dianggap memiliki pengaruh atas variabel X terhadap variabel Y, dan sebaliknya.

b. Uji F

Uji simultan adalah kebalikan dari uji parsial, kegunaan uji simultan yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018). Penelitian dengan menggunakan model regresi dapat dikatakan berpengaruh jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi hanyalah konsep statistik yang fungsinya untuk melihat sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Hasil dari koefisien determinasi jika nilainya tinggi maka garis regresi R^2 dikatakan baik, namun jika nilainya rendah maka tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	48	.43	2.96	1.1673	.63346
NIM	48	2.26	7.64	5.1500	1.30112
LDR	48	82.58	114.24	94.9190	9.21421
ROA	48	.13	3.68	2.2733	1.04056
Valid N (listwise)	48				

Berikut ini hasil dari nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi:

- Variabel Risiko Kredit (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,43, nilai maximum sebesar 2,96, nilai mean sebesar 1,1673, dan nilai standar deviasi sebesar 0,63346.
- Variabel Rasio Margin Bunga Bersih (NIM) memiliki nilai minimum sebesar 2,26, nilai maximum sebesar 7,64, nilai mean sebesar 5,1500, dan nilai standar deviasi sebesar 1,30112.
- Variabel Likuiditas (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 82,58, nilai maximum sebesar 114,24, nilai mean sebesar 94,9190, dan nilai standar deviasi sebesar 9,21421.
- Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,13, nilai maximum sebesar 3,68, nilai mean sebesar 2,2733, dan nilai standar deviasi sebesar 1,04056.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45554120
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.660
a. Test distribution is Normal		

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan variabel terikat Profitabilitas, menghasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,730 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,660. Dengan nilai p atau asymp.sig, > 0,05, artinya data residual dinyatakan terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPL	.310	3.227
	NIM	.658	1.521
	LDR	.357	2.802
a. Dependent Variable: ROA			

Hasil uji multikolonieritas variabel Risiko Kredit atau NPL (X_1) memiliki nilai tolerance (0,310), Rasio Margin Bunga Bersih atau NIM (X_2) bernilai (0,658), Likuiditas atau LDR (X_3) bernilai (0,357). Hasil nilai *tolerance* dari ketiga variabel tersebut adalah $\geq 0,1$.

Hasil uji multikolonieritas variabel Risiko Kredit atau NPL (X_1) memiliki nilai VIF sebesar (3,227), Rasio Margin Bunga Bersih atau NIM (X_2) bernilai (1,521), Likuiditas atau LDR (X_3) bernilai (2,802). Hasil nilai VIF dari ketiga variabel tersebut adalah ≤ 10 . Hasil dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,899 ^a	,808	,795	1,868
a Predictors: (Constant), LDR, NIM, NPL				
b Dependent Variable: ROA				

Sesuai hasil pengujian autokorelasi diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,868. Hasil perolehan tersebut dibandingkan dengan nilai DW tabel. Jumlah sampel (n) = 48 serta jumlah variabel (k) = 4, dilihat tabel Durbin-Watson adalah nilai $dL = 1,721$. Hasil penghitungan dibuktikan berdasar pada tabel pengambilan nilai keputusan yaitu $du < dw < 4 - du$ atau $1,721 < 1,868 < 2,279$ artinya tidak ada autokorelasi positif atau negative karena nilai $dw > du$ ($1,868 > 1,721$) dan nilai $dw < 4 - du$ ($1,868 < 2,279$).

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients(a)						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-,473	,757		-,625	,535
	NPL	,158	,131	,297	1,210	,233
	NIM	,011	,044	,044	,259	,797
	LDR	,006	,008	,171	,749	,458
a Dependent Variable: ABS_RES						

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Regresi Berganda

Hasil 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-1.709	1.128
	NPL	-.599	.195
	NIM	.588	.065
	LDR	.017	.012

a. Dependent Variable: ROA

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat adalah dengan memasukkan rumus berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$= -1,709 + -0,599 + 0,588 + 0,017$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar -1,709 artinya Profitabilitas Bank BUMN akan konstan apabila variabel risiko kredit, rasio *Margin* bunga bersih, dan likuiditas sama dengan nol (0) dengan asumsi faktor lainnya tidak mengalami perubahan nilai.
- Variabel Risiko Kredit (X_1) memiliki nilai sebesar -0,599 (negatif), artinya risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Apabila risiko kredit mengalami peningkatan 1%, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -5,99% dengan variabel lainnya diasumsikan bernilai konstan.
- Variabel Rasio *Margin* Bunga Bersih (X_2) memiliki nilai sebesar 0,588 (positif), artinya rasio *Margin* bunga bersih berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Apabila rasio *Margin* bunga bersih mengalami peningkatan 1%, maka akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas sebesar 0,58% dengan variabel lainnya diasumsikan bernilai konstan.
- Variabel Likuiditas (X_3) memiliki nilai sebesar 0,017 (positif), artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Apabila likuiditas mengalami peningkatan 1%, maka akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas sebesar 0,017% dengan variabel lainnya diasumsikan bernilai konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t atau Uji Parsial

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		t
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-1,709	1,128	-1,516
	NPL	-,599	,195	-3,075
	NIM	,588	,065	9,031
	LDR	,017	,012	1,397

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh:

- 1) Variabel Risiko Kredit dengan menggunakan rasio NPL memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,075 maka lebih kecil dari t_{tabel} (2,008) artinya Risiko Kredit secara parsial berpengaruh negative terhadap Profitabilitas.
- 2) Variabel Rasio *Margin* Bunga Bersih dengan menggunakan rasio NIM memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9,031 maka lebih besar dari t_{tabel} (2,008) artinya Rasio *Margin* Bunga Bersih secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.
- 3) Variabel Likuiditas dengan menggunakan rasio LDR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,397 maka lebih kecil dari t_{tabel} (2,008) artinya Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

b. Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F atau Uji Simultan

ANOVA ^b					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	41.137	3	13.712	61.860
	Residual	9.753	44	.222	
	Total	50.890	47		

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil Uji Simultan diatas diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $61,860 > 2,56$ artinya Risiko Kredit, Rasio *Margin* Bunga Bersih, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.899 ^a	.808	.795
a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, NPL			
b. Dependent Variable: ROA			

Berdasarkan kolom *Adjusted R Square* diperoleh angka 0,79 artinya ketiga variabel bebas berpengaruh sebesar 79% sedangkan 21% dijelaskan melalui variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Risiko Kredit Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank BUMN (H₁)

Diketahui dari hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.7 bahwasannya risiko kredit berpengaruh negative terhadap profitabilitas karena memiliki hasil sebesar -0,599. Hipotesis 1 (H₁) diperoleh hasil Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas diterima. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil Uji t pada tabel 4.8 bahwasannya risiko kredit secara parsial berpengaruh negative terhadap profitabilitas karena memiliki hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3,075 < 2,008$. Penelitian ini sejalan dengan (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016) dan (Ardiansyah, 2020) yang mengatakan bahwa risiko kredit yang diteliti menggunakan rasio NPL berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Artinya risiko kredit meningkat mengakibatkan penurunan profitabilitas, begitu juga sebaliknya.

2. Rasio Margin Bunga Bersih Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank BUMN (H₂)

Diketahui dari hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.7 bahwasannya rasio Margin bunga bersih berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena memiliki hasil sebesar 0,588. Hipotesis 2 (H₂) yang menyatakan bahwa Rasio Margin Bunga Bersih berpengaruh terhadap Profitabilitas diterima. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil Uji t pada tabel 4.8 bahwasannya Rasio Margin Bunga Bersih secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas karena memiliki hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,031 > 2,008$. Penelitian tersebut sejalan dengan (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020) yang mengatakan bahwa secara parsial rasio NIM berpengaruh terhadap ROA.

3. Likuiditas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank BUMN (H₃)

Diketahui dari hasil Uji t pada tabel 4.8 bahwasannya likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena memiliki hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,397 < 2,008$. Sehingga, hipotesis 3 (H₃) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas ditolak. Penelitian ini sejalan dengan (Fibriyanti & Nurcholidah, 2020) yang menyatakan secara parsial likuiditas juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, artinya tinggi

rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas. Tingginya risiko likuiditas tidak menyebabkan tingginya laba, karena bank cukup berhati-hati dalam menyalurkan dana dalam menjaga likuiditasnya. Sehingga besarnya rasio ini tergantung dengan kebijakan dan strategi yang digunakan manajemen bank untuk memanfaatkan aset likuid yang dimiliki guna mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu risiko likuiditas dalam penelitian tidak mempunyai pengaruh atau dampak terhadap profitabilitas bank di Indonesia.

4. Risiko Kredit, Rasio *Margin* Bunga Bersih, dan Likuiditas Bepengaruh Terhadap Profitabilitas Bank BUMN (H_4)

Diketahui dari hasil Uji F pada tabel 4.9 bahwasannya risiko kredit, rasio *margin* bunga bersih, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas karena memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $61,860 > 2,56$. Sedangkan, hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel 4.10 bahwasannya risiko kredit, rasio *margin* bunga bersih, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 79%, sedangkan 21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Kedua hasil uji tersebut mengatakan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat artinya H_4 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.
2. Secara parsial Rasio *Margin* Bunga Bersih berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
3. Secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
4. Secara simultan Risiko Kredit, Rasio *Margin* Bunga Bersih, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Saran

Sesuai kesimpulan diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran khususnya pihak perusahaan agar memperhatikan rasio NPL, NIM, dan LDR karena secara serentak berdasarkan uji F ketiga rasio tersebut berpengaruh terhadap rasio ROA. Kelemahan dalam penelitian ini adalah variabel dan tahun penelitian yang terbatas. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain selain variabel ini agar diperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROA. Selain itu, memperpanjang periode penelitian jika akan meneliti dengan objek yang sama dan lebih memperdalam fenomena-fenomena yang terjadi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldin, I. U. (2020). *Laba Tiga Bank BUMN Tumbuh Melambat akibat Kredit Bermasalah*. Katadata.Co.Id.
<https://katadata.co.id/ekarina/finansial/5e9a498f3e12d/laba-tiga-bank-bumn-tumbuh-melambat-akibat-kredit-bermasalah>
- Ali, M., & T.Y, R. R. L. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya

- Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1377–1392. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>
- Anugrah, T., & Yatna, C. N. (2019). Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Buku 4 Periode 2012-2016. *Perbanas*, 4(1), 133–144.
- Ardiansyah, M. R. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NIM, BOPO, NPL Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 01, 48–56.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Perekonomian Indonesia 2019 “Sinergi, Transformasi, dan Inovasi Menuju Indonesia Maju.”* 178. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Documents/9_LPI2019.pdf
- Fibriyanti, Y. V., & Nurcholidah, L. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 344–350. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.10863>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial* (Pertama). parama publishing.
- Harmony. (2021). *Mengenal Loan To Deposit Ratio (LDR) Untuk Menilai Likuiditas Bank*. Harmony.Co.Id. <https://www.harmony.co.id/blog/loan-to-deposit-ratio-ldr-adalah>
- Hasanah, K. (2017). Pengaruh Celebrity's Endorsment dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Menonton Film Nasional (Studi Kasus Pada Penonton Bioskop Nsc Sun City Mall Madiun). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Heze, E. (2018). *Rumus Net Interest Margin (NIM) Bank*. SAHAM GAIN. <https://www.sahamgain.com/2018/04/rumus-nim-dan-cara-menghitung-nim-bank.html>
- Lilik Nur Sulistiyowati, Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Antara Faktor Modal Intelektual Dengan Nilai Perusahaan Manufaktur, Vol 5, No 2 (2021) DOI: <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v5i2.10135>
- M. Zidny Nafi' Hasbi. (2019). Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 13(2), 385–400. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i2.602>
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1338–1347.
- Munawir. (2001). *Analisa Laporan Keuangan* (Keempat). Liberty.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal*

Nominal, VII(1).

- Sitorus, R. (2020). *Dirkeu BTN Paparkan Alasan Rasio Kredit Bermasalah Naik. Bisnis.Com.* <https://finansial.bisnis.com/read/20200217/90/1202318/dirkeu-btn-paparkan-alasan-rasio-kredit-bermasalah-naik>
- Stephani, R., Adenan, M., & Hanim, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, IV(2)*, 192–195.
- Susanto, L. P. dan L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, 1(2)*, 282–291. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/4701>
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1183–1209.